



RELEVANSI PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI

Erfina, Kadek Vina Dwiyanti, Zainudin Hasan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

Jl. Z.A Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung

E-mail: erfinafina242@gmail.com, Vinakadek859@gmail.com

Abstract. This article discusses the relevance of Pancasila education in facing the increasingly complex challenges of globalization. Pancasila, as the ideology and foundation of the Indonesian state, plays a strategic role in shaping the moral character and national identity of the Indonesian people. Through Pancasila education, young generations are expected to preserve national values amid the positive and negative impacts of globalization. This study employs a normative method with a literature-based approach, analyzing various academic sources related to the significance of Pancasila as a guiding philosophy for the nation. The results of this study indicate that Pancasila education is essential in instilling moral values, strengthening national identity, and serving as a defense against foreign ideologies that may weaken the nation's character. Strengthening Pancasila education at all levels of education is crucial in preparing the Indonesian nation to compete globally while maintaining its noble values.

Keywords: Pancasila, Globalization, Education, Morality, National Identity.

Abstrak. Artikel ini membahas relevansi pendidikan Pancasila dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan jati diri bangsa Indonesia. Melalui pendidikan Pancasila, generasi muda diharapkan mampu menjaga nilai-nilai luhur bangsa di tengah arus globalisasi yang membawa dampak positif dan negatif. Tulisan ini menggunakan metode normatif dengan pendekatan literatur, yaitu menganalisis berbagai sumber ilmiah terkait pentingnya Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila berperan penting dalam menanamkan nilai moral, memperkuat identitas nasional, dan menjadi benteng terhadap pengaruh ideologi asing yang dapat melemahkan karakter bangsa. Selain itu, pendidikan Pancasila juga berperan sebagai sarana pembentukan generasi berintegritas yang memiliki semangat nasionalisme tinggi dan mampu menyuarakan pengaruh budaya luar tanpa kehilangan jati diri bangsa.

Kata Kunci: Pancasila, Globalisasi, Pendidikan, Moral, Identitas Nasional..

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia yang mengandung nilai-nilai universal serta abadi. Sebagai pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Pancasila memiliki fungsi penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir masyarakat Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tidak hanya bersifat filosofis, tetapi juga praktis, sebab Pancasila menjadi dasar bagi segala kebijakan, keputusan, serta tata kehidupan sosial bangsa Indonesia.

Namun, di era globalisasi seperti saat ini, nilai-nilai Pancasila menghadapi tantangan serius akibat derasnya arus informasi, perkembangan teknologi, serta masuknya ideologi asing yang tidak selalu sesuai dengan kepribadian bangsa. Globalisasi membawa dampak besar terhadap seluruh aspek kehidupan, baik ekonomi, politik, sosial,

maupun budaya. Arus informasi yang tanpa batas telah mempercepat perubahan gaya hidup masyarakat, terutama generasi muda yang lebih mudah terpapar oleh pengaruh luar.

Nilai-nilai individualisme, materialisme, dan liberalisme mulai merasuki cara berpikir generasi muda. Fenomena ini tidak hanya menimbulkan krisis identitas, tetapi juga degradasi moral dan melemahnya rasa nasionalisme. Dalam situasi seperti ini, pendidikan Pancasila harus berperan aktif sebagai instrumen utama dalam memperkuat karakter bangsa agar tetap berpegang pada nilai-nilai luhur yang menjadi jati diri bangsa Indonesia.

Sebagaimana dinyatakan oleh Soekarno, Pancasila bukan hanya ideologi politik, melainkan “philosophische grondslag” atau dasar filsafat bangsa. Artinya, Pancasila menjadi sumber nilai yang hidup, tumbuh, dan berkembang bersama masyarakat Indonesia. Oleh sebab itu, pendidikan Pancasila perlu diberikan secara kontekstual, dinamis, dan sesuai perkembangan zaman agar tetap relevan di tengah perubahan sosial global.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode penelitian normatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan ini menitikberatkan pada analisis terhadap berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan peraturan perundangundangan yang berkaitan dengan pendidikan Pancasila serta tantangan globalisasi. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggali makna konseptual dan teoretis dari nilai-nilai Pancasila dalam konteks globalisasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang membahas pengaruh globalisasi terhadap moral bangsa serta upaya memperkuat pendidikan Pancasila di berbagai tingkat pendidikan. Pendekatan ini juga membantu penulis memahami hubungan antara nilai-nilai Pancasila dengan fenomena globalisasi yang terjadi saat ini. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan dapat memberikan rekomendasi tentang bagaimana pendidikan Pancasila dapat dioptimalkan untuk memperkuat jati diri bangsa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidikan Pancasila dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi

Pendidikan Pancasila berperan sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, berintegritas, dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi¹. Melalui pendidikan ini, peserta didik tidak hanya mempelajari teori tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam menghadapi tren budaya global, siswa diajarkan untuk memilih konten media sosial yang positif dan tetap menghormati nilai-nilai budaya lokal, sehingga bisa tetap kritis dan beretika di era digital.

¹ Z. Hasan, R. F. Pradhana, A. P. Andika, & M. R. D. Al Jabbar, Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila, JALAKOTEK Journal (2024), diakses dari <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/JIMA/article/view/770>

Globalisasi telah membawa banyak perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat. Nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan rasa tanggung jawab sosial semakin tergeser oleh kepentingan individu. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila harus hadir sebagai benteng moral yang menjaga agar bangsa Indonesia tidak kehilangan arah di tengah arus modernisasi. Contohnya, meskipun anak-anak sekarang banyak terpapar budaya luar melalui media sosial dan game online, pendidikan

Pancasila mendorong mereka untuk tetap menghargai norma-norma lokal, seperti saling menghormati guru dan teman, serta menerapkan keadilan dalam interaksi digital, misalnya tidak menyebarkan konten negatif atau hoaks. Misalnya, guru dapat memberikan proyek tentang perbandingan budaya antara Indonesia dan negara lain, kemudian siswa diminta mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila yang dapat diterapkan untuk menjaga identitas bangsa, seperti gotong royong dan toleransi, meskipun terpengaruh globalisasi.

Menurut Hasan, globalisasi tidak dapat dihindari, tetapi dapat disikapi secara bijak dengan memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila. Pendidik memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air melalui kegiatan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan relevan dengan kehidupan generasi muda². Sebagai contoh, ketika anak menonton konten internasional di YouTube atau media streaming, orang tua bisa mengajaknya berdiskusi mengenai budaya yang ditampilkan, serta menekankan pentingnya tetap menjaga budaya dan nilai-nilai Pancasila di rumah dan komunitas lokal.

Selain di sekolah, peran keluarga juga penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Orang tua dapat menanamkan sikap saling menghormati, gotong royong, dan tanggung jawab sosial sejak dini agar nilai-nilai Pancasila menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

Relevansi Nilai-Nilai Pancasila di Era Modern

Nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan bahkan semakin dibutuhkan di tengah kemajuan teknologi dan arus globalisasi yang pesat. Setiap sila dalam Pancasila memiliki makna universal yang dapat dijadikan pedoman hidup manusia modern. Sila pertama menekankan pentingnya moralitas dan keimanan dalam menjalani kehidupan, terutama di tengah era yang semakin sekuler. Sila kedua mengajarkan pentingnya kemanusiaan dan keadilan, sedangkan sila ketiga menekankan persatuan bangsa di tengah keberagaman. Sila keempat menanamkan nilai demokrasi dan kebijaksanaan, sementara sila kelima menegaskan pentingnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Menurut Zainudin Hasan 2024, nilai-nilai Pancasila tidak hanya relevan sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pedoman moral dalam menghadapi perkembangan teknologi dan budaya global. Dalam konteks kehidupan modern, Pancasila menjadi

² Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila. *JALAKOTEK Journal*. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/JIMA/article/view/770>

panduan agar manusia tidak terjebak dalam arus materialisme dan individualisme³. Contohnya, di era digital saat ini, banyak masyarakat yang lebih mementingkan popularitas di media sosial daripada kontribusi nyata. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pendidikan Pancasila untuk mengingatkan bahwa nilai kemanusiaan dan moralitas harus selalu diutamakan dibandingkan kepentingan pribadi semata.

Penanaman Nilai Pancasila Kepada Generasi Muda

Menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda harus dilakukan secara kontekstual dan inovatif. Generasi muda hidup di era teknologi yang serba cepat dan dinamis, sehingga metode pengajaran Pancasila juga harus disesuaikan dengan gaya belajar mereka. Sekolah dan perguruan tinggi dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam setiap mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, melalui kegiatan sosial, proyek kewirausahaan berbasis etika, serta kampanye digital tentang nilainilai kebangsaan.

Selain itu, media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan konten positif yang mencerminkan semangat toleransi dan persatuan. Menurut Hasan 2024, internalisasi nilai-nilai Pancasila pada generasi muda merupakan investasi jangka panjang untuk menjaga keutuhan bangsa⁴. Guru dan dosen juga diharapkan menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila, karena pendidikan karakter tidak hanya diajarkan, tetapi juga dicontohkan dalam kehidupan nyata.

Selain berperan dalam menanamkan nilai kebangsaan, pendidikan Pancasila juga memiliki fungsi penting sebagai filter budaya asing di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi. Pengaruh budaya luar yang masuk tanpa batas melalui media sosial, hiburan, dan internet membawa dampak signifikan terhadap perilaku generasi muda. Tanpa dasar nilai yang kuat, generasi muda muda kehilangan jati diri dan meniru budaya luar yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Pendidikan Pancasila hadir sebagai alat penyaring yang menuntun peserta didik untuk bersikap selektif dalam menerima budaya asing. Nilai-nilai seperti gotong royong, kesopanan, tanggung jawab, dan cinta tanah air menjadi dasar bagi generasi muda dalam menilai budaya luar, menerima hal-hal yang positif, serta menolak pengaruh negatif yang bertentangan dengan norma dan moral bangsa. Di era digital saat ini, penguatan pendidikan Pancasila menjadi semakin penting. Pemanfaatan teknologi harus diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai kebangsaan. Pendidikan Pancasila dapat dikemas secara menarik melalui platform digital seperti media sosial, video edukatif, dan aplikasi pembelajaran yang interaktif.

³ Hasan, Z. (2024). Peran Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dalam Upaya Menanggulangi Perbedaan Politik Identitas. *Aktivisme Journal*. <https://journal.appihi.or.id/index.php/Aktivisme/article/view/196>

⁴ Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila. *JALAKOTEK Journal*. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/JIMA/article/view/770>

Dengan cara ini, nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi melalui media yang dekat dengan kehidupan generasi muda⁵. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) juga telah mengembangkan program Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan enam dimensi karakter utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, kreatif, dan berkebinekaan global. Program ini menjadi wujud nyata implementasi pendidikan karakter berbasis Pancasila yang relevan dengan era disruptif digital⁶.

Kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat perlu terus diperkuat agar nilai-nilai Pancasila dapat tertanam tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan sosial masyarakat. Pendidikan Pancasila harus menjadi gerakan bersama yang berkelanjutan untuk membangun generasi yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Penutup Pendidikan Pancasila merupakan pilar utama dalam membangun karakter dan moral bangsa Indonesia. Dalam menghadapi tantangan globalisasi yang membawa perubahan cepat di bidang sosial, budaya, dan teknologi, nilai-nilai Pancasila harus terus ditanamkan agar masyarakat tidak kehilangan arah dan identitas kebangsaannya. Dengan memperkuat pendidikan Pancasila di berbagai jenjang pendidikan, bangsa Indonesia akan mampu bersaing di kancah global tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila. JALAKOTEK Journal. <https://ejournal.penerbitjurnal.com/index.php/JIMA/article/view/770>
- Hasan,Z.,Putri,F.G.,Riani,C.J.,&Evandra,A.P.(2024).Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembentukan Peraturan Hukum di Indonesia. Perkara Journal. <https://journal.stekom.ac.id/index.php/PERKARA/article/view/1863>
- Hasan,Z.(2024).Peran Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika dalam Upaya Menanggulangi Perbedaan Politik Identitas. Aktivisme Journal. <https://journal.appihi.or.id/index.php/Aktivisme/article/view/196>
- Rohman,M.(2023).Penguatan Nilai Pancasila Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Globalisasi. Jurnal Pendidikan dan Kebangsaan. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/14589>

⁵ Alisah, P. (2024). Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi dan Disrupsi Sosial. Wasbang Journal. <https://jurnal.untag-banyuwangi.ac.id/index.php/wasbang/article/download/371/278/1827>

⁶ Rohman, M. (2023). Penguatan Nilai Pancasila Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Globalisasi. Jurnal Pendidikan dan Kebangsaan. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpk/article/view/14589>

***RELEVANSI PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENGHADAPI
TANTANGAN GLOBALISASI***

- Fadhilah,E.A.,&Dewi,D.A.(2022).Penguatan Nilai-Nilai Pancasila diTengah Era Globalisasi. Jurnal PKN.
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/download/2680/pdf/6537>
- Yani,D.,&Dewi,D.A.(2021).Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Tantangan diArus Globalisasi. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1044/942/2103>
- Alisah,P.(2024).Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi dan Disrupsi Sosial. Wasbang Journal. <https://jurnal.untag-banyuwangi.ac.id/index.php/wasbang/article/download/371/278/1827>
- Sari,R.,&Najicha,F.U.(2022).Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara dalam Kehidupan Masyarakat. Jurnal Harmony.
<https://journal.umsy.ac.id/index.php/harmony/article/view/1753>
- Rizqullah,T.M.,&Najicha,F.U.(2022).Implementasi Ideologi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. Jurnal Kewarganegaraan.
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jk/article/view/1129>
- Prasetyo, A. D. (2022). Buku Ajar Pembelajaran PPKn MI. Guepedia.
https://books.google.co.id/books/about/Buku_Ajar_PPKn_MI.html?id=BaYxEAAQBAJ
- Khairunnisa, N. A. (2018). Penerapan Filosofi Sila Kelima Guna Mewujudkan Cita-Cita Bangsa.Adalah,2(2).<https://journal.unesa.ac.id/index.php/adalah/article/view/2943>
- Ward,H.,&Hasan,Z.(2023).Penegakan Hukum Lingkungan sebagai Upaya Pembangunan yang Berkelanjutan. Jurnal Advokasi.
<https://journal.appihi.or.id/index.php/Advokasi/article/view/302>
- Mursalim,M.(2025).LocalWisdom-Based Learning of the Maataa Tradition.JIRPE Journal. <https://journals.ulm.ac.id/index.php/jirpe/article/view/2125>
- Ayu,A.M.,&Hasan,Z.(2024).Dampak Teknologi Terhadap Strategi Litigasi dan Bantuan Hukum di Era Digital. Innovative Journal.
<https://innovativejournal.com/index.php/IJSSR/article/view/672>
- Rifa,D.(2022).Pancasila Sumber Dari Segala Sumber Hukum. Gema Keadilan.
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/gk/article/view/2462>
- Hasan, Zainudin. (2025). Pancasila dan Kewarganegaraan. Bandar Lampung